

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SOSIOLOGI MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF JIGSAW II DI KELAS XI IPS 2 SMA NEGERI 1 SANGATTA SELATAN

Esti Lugondang

Guru SMA Negeri 1 Sangatta Selatan

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Sosiologi melalui penerapan pembelajaran kooperatif Jigsaw II di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Sangatta Selatan Tahun Pembelajaran 2016/2017. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek penelitiannya adalah siswa kelas XI IPS 2. Peneliti dalam hal ini bertindak sebagai pelaksana tindakan penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan dan dokumentasi. Data tentang aktivitas belajar dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran diperoleh melalui pengamatan dan tes yang selanjutnya dianalisis, yang merupakan langkah analisis data secara berlanjut, berulang dan terus menerus, yang meliputi 3 hal utama yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis data digunakan untuk memperoleh: (1) pelaksanaan pembelajaran Jigsaw II, (2) hasil belajar siswa melalui Jigsaw II, (3) peningkatan hasil belajar siswa melalui Jigsaw II. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pelaksanaan proses pembelajaran menunjukkan peningkatan dari siklus pertama sampai ke dua. (2) dengan terciptanya kelancaran dalam proses pembelajaran, maka peningkatan hasil belajar mengalami kemajuan. (3) pelaksanaan proses pembelajaran melalui pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw II menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dengan meningkatnya nilai siswa yang lulus sesuai KKM yang ditetapkan oleh guru.

Kata kunci: Pembelajaran Kooperatif, Jigsaw II

PENDAHULUAN

Pelajaran Sosiologi adalah salah satu pelajaran yang jumlah jam perminggunya cukup banyak, yaitu 4 jam perminggu untuk kelas XI.

Jumlah jam yang banyak serta metode pembelajaran yang konvensional membuat siswa cenderung bosan saat mengikuti pelajaran Sosiologi. Apabila jam pelajaran Sosiologi ini berada pada jam terakhir, maka banyak kita temui siswa yang sering menguap, mengganggu teman atau tidak bersemangat saat dijelaskan atau diberi penugasan oleh guru. Kalau pun situasi kelas cukup kondusif biasanya karena siswa takut pada guru sehingga terkesan rata-rata siswa cenderung pasif.

Hal itu juga yang dirasakan peneliti sebagai guru mata pelajaran Sosiologi, pada saat refleksi awal di Kelas XI IPS 2 dari 32 siswa dalam pembelajaran Sosiologi dengan Materi Faktor penyebab Konflik dan Berbagai Metode Penyelesaian Konflik. Ternyata bahwa sebanyak 25 siswa dengan nilai dibawah KKM, sedangkan yang di atas 75 atau KKM sebanyak 7 orang ini disebabkan karena pembelajaran yang dilakukan adalah menggunakan pembelajaran tradisional, ketika dihadapkan pada kenyataan bahwa hasil belajar siswa ternyata banyak yang kurang dari harapan. Di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Sangatta Selatan, banyak dijumpai masih lemahnya pemahaman siswa tentang materi faktor penyebab konflik dan berbagai metode penyelesaian konflik. Dalam hal ini semestinya siswa memiliki konsep tentang faktor penyebab konflik dan metode penyelesaian konflik.

Pelajaran Sosiologi menuntut kreativitas guru dalam mempersiapkan materi yang baik serta penggunaan metode yang tepat dalam pembelajaran. Persiapan materi yang baik serta penggunaan metode yang tepat akan membuat pelajaran Sosiologi menjadi pelajaran yang menyenangkan. Namun rata-rata guru Sosiologi kurang memperhatikan ini.

Dari hasil refleksi diri, peneliti menyimpulkan bahwa penyebab rendahnya hasil belajar siswa adalah sikap pasif siswa dalam pembelajaran Sosiologi, materi masih dianggap sulit bagi siswa, proses pembelajaran yang monoton dan kurang bervariasi, guru kurang kreatif dalam menyiapkan materi, proses pembelajaran belum efektif dan cenderung mengarah dominasi guru, sehingga siswa kurang mandiri. Dari sinilah timbul pertanyaan apakah mungkin diterapkan suatu model pembelajaran yang sederhana, sistematis, bermakna, serta dapat digunakan untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan baik sehingga dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan pengalaman tersebut di atas, peneliti akan berusaha mendeskripsikan penerapan pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan pemahaman materi siswa dalam proses pembelajaran Sosiologi yang akhirnya akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Strategi belajar kooperatif Jigsaw II dipilih oleh peneliti karena merupakan salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan yang

dihadapi dalam proses pembelajaran tersebut, guru lebih mengedepankan aktivitas siswa dalam mencari, mengolah dan memaparkan informasi dari berbagai sumber belajar untuk dipresentasikan di depan kelas.

KAJIAN PUSTAKA

Langkah-Langkah Pelaksanaan SBKJ II

Pelaksanaan SBKJ II meliputi lima enam fase kegiatan, yaitu (1) fase persiapan, (2) fase penggalian informasi, (3) fase pertemuan siswa ahli (*expert*), (4) fase laporan tim, (5) tes, dan (6) penghargaan kemampuan (Slavin, 1995:122-124; Eggen 1996:299). Aktivitas pada setiap fase tersebut diuraikan dibawah ini.

Fase Persiapan

Fase persiapan ini meliputi beberapa kegiatan yang dilakukan sebelum fase penggalian informasi dilakukan. Kegiatan-kegiatan tersebut, yaitu (1) mempersiapkan materi pembelajaran, (2) membentuk kelompok kerja dan menentukan siswa ahli, dan (3) membangun skemata untuk mempersiapkan siswa memahami isi bacaan (Slavin, 1995:122-124).

Kegiatan mempersiapkan materi pembelajaran dalam SBKJ II meliputi kegiatan menyeleksi materi pembelajaran, membuat lembar ahli, dan membuat daftar pertanyaan/kuis. Materi pembelajaran itu adalah bahan bacaan yang diperoleh dari bab-bab pada sebuah buku, cerita/sastra, atau bentuk bacaan lainnya. Lembar ahli yang disusun mengacu pada lembaran bacaan sebagai materi yang akan dipelajari siswa. Batas-batas tugas dalam lembar bacaan yang dipelajari dibagi menjadi empat atau lima aspek kajian. Guru merancang bentuk dan jumlah pertanyaan yang akan diberikan pada fase penilaian.

Kegiatan membentuk kelompok kerja meliputi kegiatan membentuk kelompok belajar siswa yang beranggotakan 4-5 siswa dalam setiap kelompoknya. Pembentukan kelompok itu, memperhatikan keheterogenan kemampuan akademik, motivasi, jenis kelamin, dan latar belakang sosial budaya. Banyaknya jumlah kelompok tergantung dari jumlah siswa dalam kelas. Setelah kelompok terbentuk, siswa menerima lembar ahli dan sesuai dengan keahlian yang akan dikembangkannya. Bagi kelompok yang berjumlah lebih dari lima siswa, salah satu tugas aspek yang diberikan dipelajari oleh dua siswa.

Fase Penggalan Informasi

Kegiatan dalam fase ini, merupakan kegiatan untuk menemukan informasi sesuai tugas aspek kajian siswa masing-masing. Penggalan informasi dilakukan melalui aktivitas membaca bacaan yang telah disediakan. Slavin (1995:124) menjelaskan fase ini sebagai fase membaca, karena pada fase ini aktivitas siswa sepenuhnya terpusat pada bacaan. Setiap siswa mengutamakan penggalan informasi sesuai tugas keahliannya. Hal itu akan ditindaklanjuti pada fase berikutnya, sehingga siswa mampu mengajarkan keahliannya itu kepada teman lain dalam kelompoknya.

Fase Pertemuan Siswa Ahli

Setelah penggalan informasi dilakukan, ada kemungkinan terjadi kesalahpahaman dalam memahami bahan bacaan. Untuk itu, siswa diberi kesempatan untuk membandingkan catatannya kepada siswa lain yang bertopik sama. Siswa membentuk kelompok ahli yang beranggotakan siswa yang memiliki aspek kajian yang sama. Untuk mengatur diskusi dalam kelompok itu, ditetapkan seorang siswa sebagai pemimpin diskusi. Selanjutnya, siswa mengkaji kembali butir-butir tugas untuk menyamakan persepsi mereka terhadap informasi yang diperoleh.

Ketika kelompok ahli bekerja, guru memantau kerja siswa dengan mengunjungi setiap kelompok secara bergiliran. Guru bisa saja menjawab pertanyaan dan memecahkan kesalahpahaman. Namun, tidak mencoba mengambil alih kepemimpinan kelompok, yaitu tanggung jawab pimpinan diskusi. Guru perlu mengingatkan bahwa tugas pimpinan diskusi adalah memastikan setiap anggota kelompok berpartisipasi (Slavin, 1995:125). Peran guru dibutuhkan pada diskusi kelompok ahli ini, terutama dalam pengambilan keputusan. Hal itu dilakukan untuk menghindari penyimpulan yang salah sebagai akibat kesalahan siswa dalam memahami aspek tugasnya. Jika terjadi kesalahan dalam memahami aspek tugas tersebut, maka akan berdampak pada seluruh siswa untuk aspek tugas yang bersangkutan.

Fase Laporan Kelompok

Dalam fase ini, siswa ahli kembali ke kelompok asalnya masing-masing. Siswa dalam kelompok itu, secara bergiliran mengajarkan aspek yang menjadi keahliannya masing-masing. Kegiatan dalam fase ini, bukan saja *sharing* pengetahuan tetapi juga mendorong siswa ahli untuk mengorganisasikan dan meringkas informasi yang telah diperoleh. Setelah siswa ahli berdiskusi pada kelompok ahli, siswa ahli sudah memiliki persepsi yang sama dalam memahami aspek yang menjadi keahliannya masing-masing. Selanjutnya, siswa ahli secara bergantian berperan sebagai pengajar untuk mengajari siswa lainnya dalam

kelompok asal. Laporan siswa ahli ini, merupakan kegiatan untuk menguasai/memahami materi secara utuh untuk semua anggota kelompok asal.

Fase Pemberian Tes

Pemberian tes dilakukan secara individual. Siswa menjawab kuis tentang bahan pembelajaran. Sasaran penilaian meliputi tiga aspek. Ketiga aspek tersebut, yaitu (1) perkembangan kerja sama siswa di dalam kelompok, (2) perkembangan kemampuan siswa dalam melakukan suatu investigasi, pengorganisasian topik, serta kemampuan berbagi pengetahuan dengan siswa lain, dan (3) kemampuan individual siswa dalam memahami materi pelajaran secara keseluruhan (Eggen dan Kauchak, 1996:300).

Fase Penghargaan/Pengakuan

Penghargaan yang diberikan guru didasarkan pada prestasi kelompok dan kemampuan siswa secara individual. Guru dapat menyampaikan skor perolehan siswa yang merupakan perkembangan kemampuannya. Siswa sebagai individu tetap dipertahankan kemampuannya untuk pemahaman terhadap isi materi. Hal-hal yang membutuhkan perbaikan dapat diberikan guna peningkatan kemampuan siswa secara terus menerus. Penghargaan kelompok dapat diberikan dalam bentuk sertifikat, surat kepada orang tua, ataupun dengan mengumumkan perkembangan kemampuan kelompok pada majalah dinding sekolah. Pemberian penghargaan yang sederhana dapat diberikan dengan pujian atau bentuk ekspresi yang dapat menyenangkan siswa.

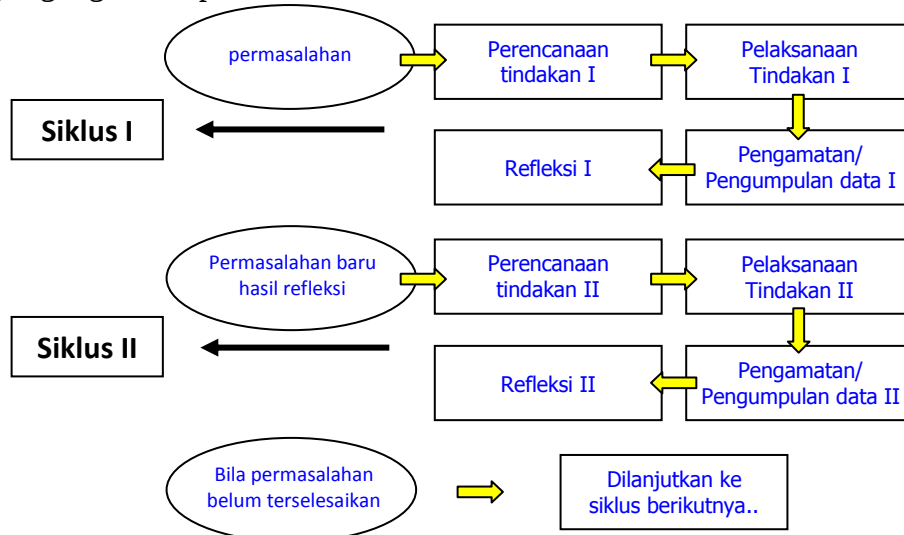
METODE PENELITIAN

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Sosiologi melalui pendekatan pembelajaran kooperatif Jigsaw II dengan tema faktor penyebab konflik dan berbagai metode penyelesaian konflik di kelas XI IPS 2 pada SMA Negeri 1 Sangatta Selatan tahun Pelajaran 2016/2017.

Penelitian ini dilaksanakan bulan Januari s/d Juni 2017 di SMA Negeri I Sangatta Selatan Tahun Pembelajaran 2016/2017 yang meliputi kegiatan penelitian awal untuk mengetahui gambaran lebih jelas tentang situasi dan permasalahannya serta pengumpulan data dalam rangka pencapaian tujuan penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini adalah suatu bentuk penelitian dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu yaitu penggunaan pembelajaran kooperatif Jigsaw II kepada siswa agar dapat memperbaiki atau meningkatkan hasil belajarnya. Dalam penelitian, prosedur penelitian

terdiri dari dua siklus. Tiap-tiap siklus dilaksanakan sesuai perubahan yang ingin di capai.



Gambar 1. Skema pada Penelitian Tindakan Kelas

Sumber: Suharsimi Arikunto (2007:74)

Tahapan Siklus

Perencanaan

Perencanaan terdiri dari: (1) Membuat desain pembelajaran dengan Jigsaw II dengan pemilihan tema yang ditentukan. (2) Membuat alat evaluasi hasil belajar siswa untuk dikerjakan di kelas. (3) Membuat lembar observasi untuk melihat kondisi belajar mengajar di kelas pada waktu pembelajaran Jigsaw II.

Implementasi Tindakan

Pada tahap implementasi tindakan peneliti melaksanakan pembelajaran yang dimulai dengan memberikan pengetahuan prosedural melalui permodelan tentang strategi belajar kooperatif Jigsaw II. Dengan tujuan untuk membantu siswa menguasai kompetensi dasar yang diajarkan dan membantu siswa mengaitkan materi ajar dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Observasi

Dengan menggunakan pedoman observasi yang telah direncanakan, *observer* melakukan pengamatan: (1) Apakah rencana yang telah ditetapkan dilaksanakan atau tidak. (2) Jika dilaksanakan apakah pelaksanaannya sesuai dengan rencana yang dibuat. (3) Jika sesuai apakah pelaksanaannya itu berdampak pada siswa.

Refleksi

Data yang diperoleh dari hasil observasi selama proses pembelajaran dilakukan analisa dan dilakukan refleksi sebagai bahan penyusunan rencana tindakan pada siklus berikutnya. Pada tahap refleksi ada beberapa kriteria yang dijadikan sebagai rambu-rambu keberhasilan, misalnya: apakah proses pembelajaran sudah sesuai dengan rencana dan bagaimana pengaruhnya terhadap peningkatan penguasaan kompetensi dengan tema faktor penyebab konflik dan berbagai metode penyelesaian konflik di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Sangatta Selatan Tahun Pelajaran 2016/2017.

Analisis Data dan Intrepretasi

Teknik pengumpulan data penelitian ini secara deskriptif artinya hanya memaparkan data yang diperoleh melalui observasi dan tes hasil belajar. Data yang diperoleh kemudian disusun, dijelaskan dan dianalisis dengan cara menggambarkan atau mendiskripsikan data tersebut ke dalam bentuk sederhana.

Tabel I. Kriteria Pemberian Skor Pengembangan Individu

Skor Tes	Skor Pengembangan
Lebih dari 10 poin di bawah skor dasar	5
Antara 10 sampai 1 di bawah skor dasar	10
0 sampai 10 di atas skor dasar	20
Lebih dari 10 poin di atas skor dasar	30
Hasil terbaik	30

Sumber: Slavin (2009:159)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Tindakan Siklus I

Melalui penelitian yang dilakukan terhadap siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Sangatta Selatan Kabupaten Kutai Timur tahun pelajaran 2016/2017 pada semester genap sebanyak 2 siklus hasil penelitian sebagai berikut.

Deskripsi Siklus I

Perencanaan Tindakan

Tahap perencanaan tindakan yang dilakukan pada siklus I meliputi pembuatan perangkat pembelajaran, pembuatan media pembelajaran, pembuatan instrumen dan lembar observasi. Pembuatan perangkat pembelajaran terdiri dari kalender pendidikan sekolah, rincian minggu efektif dan jumlah jam pelajaran, program semester, pengembangan silabus dan sistem penilaian, dan rencana pelaksanaan pembelajaran, yang dilakukan dengan cara memperbaiki dan menyesuaikan program pembelajaran yang telah dibuat di awal semester.

Pembuatan instrumen dan lembar observasi peneliti digunakan untuk mengetahui sejauh mana kinerja guru yang mengajar di kelas tersebut dalam pembelajaran khususnya pada penerapan Jigsaw II. Sedangkan instrumen dan lembar observasi siswa digunakan untuk melakukan pengamatan dan penilaian keberhasilan siswa tentang faktor penyebab konflik.

Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus pertama dilaksanakan selama 3 kali pertemuan.

Pertemuan I Siklus I

Pertemuan I Tindakan yang dilakukan pada pembelajaran ini dilaksanakan hari Senin tanggal 6 Februari 2017 mengacu pada perencanaan tindakan yang telah dibuat. Di awal pertemuan I peneliti melaksanakan pembelajaran sebagai berikut:

Kegiatan awal, guru melaksanakan kegiatan selama 5 menit diantaranya membuka pelajaran dengan berdoa bersama, absensi, menjelaskan tujuan pembelajaran dan apersepsi.

Kegiatan inti, Guru menjelaskan tentang model Jigsaw II selama 25 menit, kemudian membentuk kelompok kecil yang beranggotakan 5 orang. Kelompok-kelompok kecil ini adalah kelompok asal. Setiap kelompok diberi materi yang berbeda dan diminta untuk mempelajarinya selama 20 menit. Setelah 20 menit berlangsung, guru memasang 5 karton yang bertuliskan submateri yang berbeda-beda pada meja yang ditempati siswa berkelompok, dan meminta siswa untuk berpindah tempat lain dan mencari karton yang bertuliskan materi yang sesuai dengan yang dipelajari. Setelah siswa berada pada kelompok yang memegang submateri sama. Guru menjelaskan bahwa mereka adalah kelompok ahli. Masing-masing anggota secara bergiliran menjelaskan kepada temannya yang berada di kelompok ahli tentang pemahamannya tentang materi yang mereka dapatkan. Bila di antara mereka ada yang tidak faham atau memiliki pendapat yang berbeda, maka mereka mempersilahkan untuk mendiskusikan sehingga didapatkan kesimpulan yang merupakan pendapat bersama dan akan disampaikan kepada teman-teman mereka di kelompok asal. Waktu yang terpakai dalam diskusi kelompok ahli ini berdurasi 20 menit. Selanjutnya guru meminta siswa kembali ke kelompok asalnya untuk menyampaikan hasil kesimpulan kelompok ahli. Di kelompok asal setiap anggota kelompok secara bergantian menyampaikan hasil kesimpulan materi yang telah didiskusikan di kelompok ahli. Penyampaian materi dari keseluruhan anggota ini berdurasi 25 menit.

Penutup, Sisa waktu 10 menit peneliti gunakan untuk menjelaskan ke siswa kegiatan selanjutnya yang akan dilaksanakan pada pertemuan berikutnya.

Pertemuan II Siklus I

Pertemuan II Tindakan yang dilakukan pada pembelajaran ini dilaksanakan hari Selasa tanggal 7 Februari 2017 mengacu pada perencanaan tindakan yang telah dibuat. Materi ajar yang disajikan pada pertemuan II adalah indikator I sampai dengan indikator 5. Di awal pertemuan II peneliti melaksanakan pembelajaran yaitu:

Kegiatan awal, Guru melaksanakan kegiatan selama 5 menit diantaranya membuka pelajaran dengan berdoa bersama, absensi, menjelaskan tujuan pembelajaran dan apersepsi.

Kegiatan inti, Guru meminta siswa kembali ke kelompok ahli untuk mempersiapkan bahan yang akan dipresentasikan di depan kelas. Setiap kelompok diberi waktu dengan menggunakan sistem pengundian, setiap kelompok mengetahui urutan giliran untuk maju mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Setiap kelompok yang maju mempresentasikan materi diberi waktu paling lama 15 menit. Siswa yang bertanya dan mampu menanggapi pertanyaan temannya diberi hadiah permen. Waktu presentasi berlangsung 70 menit. Setelah semua kelompok ahli mempresentasikan hasil diskusinya, selanjutnya guru memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan dan isyarat, maupun hadiah berupa permen terhadap siswa yang bertanya dan mampu menjawab pertanyaan temannya. Selain itu, guru juga memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi siswa. Kegiatan konfirmasi ini memakan waktu 5 menit

Penutup, Sisa waktu 5 menit peneliti gunakan untuk menjelaskan ke siswa kegiatan berikutnya yang akan dilaksanakan pada pertemuan berikutnya.

Pertemuan III Siklus I

Pertemuan III Tindakan yang dilakukan pada pembelajaran ini dilaksanakan hari Senin tanggal 13 Februari 2017 mengacu pada perencanaan tindakan yang telah dibuat. Di awal pertemuan III peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran yaitu:

Kegiatan awal, guru melaksanakan kegiatan selama 5 menit diantaranya membuka pelajaran dengan berdoa bersama, absensi, menjelaskan tujuan pembelajaran dan apersepsi.

Kegiatan inti, siswa di minta kembali ke kelompok asalnya, untuk mendiskusikan submateri yang masing-masing anggota kelompok telah kuasai. Kegiatan ini berdurasi 30 menit. Kemudian guru melaksanakan post tes pada siswa selama 30 menit dengan soal pilihan

ganda, selanjutnya guru memeriksa lembar jawaban secara bersama-sama kemudian memberikan penghargaan bagi siswa yang mendapat nilai terbaik. Selanjutnya menganalisa hasil ulangan, ternyata dari 32 siswa terdapat 25 siswa yang tidak tuntas, sehingga peneliti mengambil kesimpulan bahwa pembelajaran Jigsaw II tidak berhasil dan kemudian melanjutkan untuk memberikan tindakan pada siklus berikutnya.

Penutup, Sisa waktu waktu 5 menit peneliti gunakan untuk menjelaskan ke siswa kegiatan siklus yang kedua yang akan dilaksanakan pada pertemuan berikutnya yaitu melaksanakan tindakan siklus II.

Hasil Pengamatan

Aspek yang diamati terhadap perilaku guru meliputi keterampilan pendahuluan (I), Kegiatan inti penerapan Jigsaw II dalam pembelajaran, keterampilan membimbing kelompok dalam berdiskusi (II) dan keterampilan menutup pelajaran (III). Pengamatan yang dilakukan *observer* terhadap kinerja guru.

Pembelajaran yang dilakukan belum sesuai harapan dan masih terdapat beberapa kekurangan. Sebagian besar aspek yang diamati *observer* dilakukan oleh guru dengan baik, kecuali keterampilan membuka pelajaran/pendahuluan, hal ini diakibatkan guru tidak mengecek kesiapan siswa sebelum melakukan pembelajaran. Keterampilan guru dalam melakukan kegiatan inti yaitu dalam melaksanakan Jigsaw II berjalan baik. Keterampilan menutup pelajaran termasuk kategori sangat baik pada penelitian di SMA N 1 Sangatta Selatan. Kinerja guru rata-rata dilakukan dengan baik.

Tingkat pemahaman siswa terhadap materi ajar pada siklus I masih belum menunjukkan perubahan yang signifikan, masih terjadi kegaduhan pada siswa terutama dalam memulai dengan pembentukan kelompok. Penilaian siswa berkaitan dengan observasi dan ulangan beberapa siswa masih mengalami kesulitan dengan pendekatan Jigsaw II, sehingga guru lebih banyak memberikan bimbingan bukan pada pemahaman materi ajar melainkan pada teknis diskusi pembelajaran Jigsaw II.

Tingkat penguasaan siswa pada materi faktor penyebab konflik pada nilai observasi rata-rata cukup dan untuk nilai ulangan termasuk kurang baik.

Refleksi

Setelah dilakukan refleksi berdasarkan hasil pengamatan melalui diskusi antara guru dan peneliti disimpulkan bahwa kinerja guru pada siklus I perlu ditingkatkan terutama keterampilan dalam hal membuka pelajaran dan pembentukan kelompok dalam pembelajaran dan

melakukan bimbingan siswa pada proses diskusi. Guru perlu melakukan beberapa perbaikan hasil pembelajaran siswa pada siklus II.

Deskripsi Hasil Tindakan Siklus II

Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan yang telah dibuat sebelumnya mengalami beberapa perbaikan yang merupakan hasil refleksi pada siklus sebelumnya. Meski sudah termasuk kategori baik dalam pendekatan Jigsaw. Guru dalam memberikan bimbingan kelompok diskusi direncanakan lebih memberi kesempatan siswa untuk berpartisipasi.

Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II merupakan tindakan akhir pada penelitian ini. Tindakan penelitian ini telah banyak memperoleh masukan dari pelaksanaan tindakan siklus-siklus sebelumnya. Guru benar-benar berupaya melakukan tindakan sesuai perencanaan yang dibuat.

Pertemuan I Siklus II

Pertemuan I tindakan yang dilakukan pada pembelajaran ini dilaksanakan hari Selasa tanggal 14 Februari 2017 mengacu pada perencanaan tindakan yang telah dibuat. Di awal pertemuan I peneliti melaksanakan pembelajaran yaitu:

Kegiatan awal, guru melaksanakan kegiatan selama 5 menit diantaranya membuka pelajaran dengan berdoa bersama, absensi, menjelaskan tujuan pembelajaran dan apersepsi.

Kegiatan inti, guru menjelaskan tentang model Strategi belajar Kooperatif Jigsaw selama 25 menit, kemudian membentuk kelompok kecil yang beranggotakan 5 orang. Kelompok-kelompok kecil ini adalah kelompok asal. Setiap kelompok diberi materi yang berbeda dan diminta untuk mempelajarinya selama 20 menit. Setelah 20 menit berlangsung, guru memasang 5 karton yang bertuliskan submateri yang berbeda-beda pada meja yang ditempati siswa berkelompok, dan meminta siswa untuk berpindah tempat lain dan mencari karton yang bertuliskan materi yang sesuai dengan yang dipelajari. Setelah siswa berada pada kelompok yang memegang submateri sama. Guru menjelaskan bahwa mereka adalah kelompok ahli. Masing-masing anggota secara bergiliran menjelaskan kepada temannya yang berada di kelompok ahli tentang pemahamannya tentang materi yang mereka dapatkan. Bila di antara mereka ada yang tidak faham atau memiliki pendapat yang berbeda, maka mereka dipersilahkan untuk mendiskusikan sehingga didapatkan kesimpulan yang merupakan pendapat bersama dan akan disampaikan kepada teman-teman mereka di kelompok asal. Waktu yang terpakai dalam diskusi kelompok ahli ini berdurasi 25 menit.

Penutup, Sisa waktu waktu 10 menit peneliti gunakan untuk menjelaskan ke siswa kegiatan berikutnya yang akan dilaksanakan pada pertemuan berikutnya.

Pertemuan II Siklus II

Pertemuan II Tindakan yang dilakukan pada pembelajaran ini dilaksanakan hari Senin tanggal 20 Februari 2017 mengacu pada perencanaan tindakan yang telah dibuat. Materi ajar yang disajikan pada pertemuan II adalah indikator I sampai dengan indikator 5. Di awal pertemuan II peneliti melaksanakan pembelajaran yaitu:

Kegiatan awal, guru melaksanakan apersepsi selama 5 menit diantaranya membuka pelajaran dengan berdoa bersama, absensi, menjelaskan tujuan pembelajaran dan Apersepsi.

Kegiatan inti, guru meminta siswa kembali berada dalam kelompok ahli untuk mempersiapkan bahan yang akan dipresentasikan di depan kelas. Setiap kelompok diberi waktu dengan menggunakan sistem penggundian, setiap kelompok mengetahui urutan giliran untuk maju mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Setiap kelompok yang maju mempresentasikan diberi waktu paling lama 15 menit. Siswa yang bertanya dan mampu menanggapi pertanyaan temannya diberi hadiah permen. Waktu presentasi berlangsung 70 menit. Setelah semua kelompok ahli mempresentasikan hasil diskusinya, selanjutnya guru memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan dan isyarat, maupun hadiah berupa permen terhadap siswa yang bertanya dan mampu menjawab pertanyaan temannya. Selain itu, guru juga memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi siswa. Kegiatan konfirmasi ini memakan waktu 5 menit

Penutup, Sisa waktu waktu 5 menit peneliti gunakan untuk menjelaskan ke siswa kegiatan berikutnya yang akan dilaksanakan pada pertemuan berikutnya.

Pertemuan III Siklus II

Pertemuan III Tindakan yang dilakukan pada pembelajaran ini dilaksanakan hari Selasa tanggal 21 Februari 2017 mengacu pada perencanaan tindakan yang telah dibuat. Di awal pertemuan III peneliti melaksanakan pembelajaran yaitu:

Kegiatan awal, guru melaksanakan kegiatan selama 5 menit diantaranya membuka pelajaran dengan berdoa bersama, absensi, menjelaskan tujuan pembelajaran dan apersepsi.

Kegiatan inti, Siswa diminta kembali ke kelompok asalnya, untuk mendiskusikan submateri yang masing-masing anggota telah kuasai. Kegiatan ini berdurasi 30 menit. Kemudian guru melaksanakan post tes pada siswa selama 30 menit dengan soal pilihan ganda, selanjutnya guru

memeriksa lembar jawaban secara bersama-sama kemudian memberikan penghargaan bagi siswa yang mendapat nilai terbaik. Setelah dikoreksi dan pemberian hadiah ternyata hasil tes cukup memuaskan dan menjadi harapan peneliti sehingga peneliti mengambil kesimpulan bahwa pembelajaran Jigsaw II berhasil dan tidak perlu tindakan pada siklus berikutnya.

Penutup, Sisa waktu waktu 5 menit peneliti gunakan untuk menjelaskan kegiatan siswa pada pertemuan berikutnya.

Hasil Pengamatan

Upaya untuk meningkatkan kinerja guru telah benar-benar dilakukan melalui berbagai tahap refleksi dan perbaikan. Pengamatan yang dilakukan peneliti pada kinerja guru, rata-rata setiap aspek pengamatan yang terdiri dari keterampilan membuka pelajaran, penerapan pendekatan Jigsaw II dalam pembelajaran, keterampilan membimbing kelompok dan keterampilan menutup pelajaran termasuk kategori sangat baik.

Kinerja guru belum sepenuhnya sesuai harapan, akan tetapi tindakan yang dilaksanakan mengalami peningkatan secara bertahap mulai dari siklus I sampai pada siklus II. Peningkatan kinerja guru telah diupayakan melalui diskusi pada tahap refleksi setiap siklusnya dan usaha perbaikan perencanaan tindakan pada siklus berikutnya. Dampak yang diharapkan dari peningkatan kinerja guru adalah meningkatnya pemahaman siswa terhadap materi berbagai metode penyelesaian konflik.

Nilai observasi dan nilai ulangan yang diperoleh siswa termasuk kategori sangat baik. Perubahan yang terjadi sangat signifikan untuk nilai observasi mengalami kenaikan dan untuk nilai ulangan mengalami kenaikan.

Refleksi

Berdasarkan temuan pada siklus II dan hasil diskusi guru dengan peneliti disimpulkan bahwa peningkatan kinerja guru berdampak meningkatnya hasil belajar siswa. Siswa memiliki motivasi dalam pembelajaran apabila penyampaian materi ajar dikemas sedemikian rupa sehingga menarik bagi siswa dan diusahakan adanya variasi penyajian. Peran diskusi kelompok dalam pembelajaran tidak dapat diabaikan.

Meningkatnya pemahaman siswa terhadap materi berbagai metode penyelesaian konflik berbanding lurus dengan pelaksanaan tindakan yang dilakukan. Kelemahan yang dijumpai dalam hal pengelolaan kelas terjadi apabila terdapat diskusi yang tidak sehat, sehingga diperlukan tindakan antisipasi berupa penanganan sesegera mungkin agar tindakan yang dilakukan semaksimal mungkin sesuai perencanaan yang dibuat.

Hasil penelitian ini belum merupakan hasil akhir dari penelitian tindakan kelas yang dilakukan, sehingga masih perlu adanya tindak lanjut melalui perencanaan yang lebih baik.

Pembahasan

Agar siswa dapat bekerja sama dengan baik perlu dibentuk kelompok-kelompok kecil. Untuk pembentukan kelompok, siswa tidak diberi kebebasan untuk memilih sendiri anggota. Hal ini dilakukan untuk menghindari siswa memilih teman dekat sebagai kelompoknya, sehingga pembentukan kelompok dilakukan oleh peneliti. Jumlah masing-masing 4 orang siswa, hal ini sesuai dengan pendapat Slavin (dalam Sarjoko, 2003:171) bahwa ukuran kelompok yang ideal adalah empat orang siswa yang terdiri dari satu siswa berkemampuan tinggi, dua siswa berkemampuan sedang, satu siswa berkemampuan rendah. Jadi dalam pembentukan kelompok menjadi heterogen dari segi kemampuan akademiknya.

Siklus I

Pada siklus I dalam kegiatan pembagian kelompok pembelajaran masih terjadi kegaduhan hal ini disebabkan karena siswa belum terbiasa melakukan diskusi kelompok yang kelompoknya dibentuk oleh guru sehingga banyak siswa yang protes namun semua bisa diatasi, untuk diskusi kelompok asal maupun kelompok ahli berjalan seperti biasa, siswa aktif dalam berdiskusi namun ada beberapa siswa yang tidak ikut dalam berdiskusi. Secara umum pelaksanaan diskusi pada siklus I berjalan dengan cukup baik. Sedangkan pada pertemuan ke II guru melaksanakan diskusi sesuai dengan strategi belajar kooperatif Jigsaw II, dan pertemuan III guru memberikan tes akhir yang hasilnya masih dibawah KKM yaitu sebanyak 25 siswa mendapatkan nilai dibawah 75 sedangkan 7 siswa mendapatkan nilai di atas 75 sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa pada siklus I perlu ada tindakan perbaikan pada siklus berikutnya.

Siklus II

Perbaikan pembelajaran pada siklus II adalah pembelajaran dalam upaya membantu siswa agar mereka dapat dengan mudah dalam menguasai materi. Dalam kegiatan perbaikan pembelajaran pada siklus II semua siswa terlibat aktif, sehingga pada tes akhir memberikan hasil yang positif yaitu 84,4% jumlah siswa sudah menguasai materi. Ini berarti ada peningkatan 62,5% bila dibandingkan dengan perbaikan pembelajaran siklus I. dengan demikian, perbaikan pembelajaran pada siklus II dikatakan berhasil dan tidak perlu adanya perbaikan lagi. Sedangkan siswa yang belum berhasil menguasai materi perlu penanganan secara khusus.

KESIMPULAN

Dari pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus I dan siklus II dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu: (1) Penerapan metode Jigsaw II terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Sangatta Selatan. Hal ini dapat diindikasikan dengan adanya peningkatan jumlah siswa yang mengalami ketuntasan belajar dari siklus 1 hingga Siklus II. (2) Penerapan model pembelajaran Jigsaw II dapat meningkatkan hasil belajarnya secara keseluruhan dan dapat membantu guru dalam mengelola kelas serta menyampaikan materi yang memiliki subtema yang cukup banyak dan dapat diterapkan pada hampir semua mata pelajaran dengan catatan kompetensi dasar yang akan diajarkan haruslah kompetensi dasar yang memiliki beberapa subbahasan/subtema. (3) Dalam menerapkan model pembelajaran Jigsaw II, agar siswa dapat bekerja sama dengan baik perlu dibentuk kelompok-kelompok kecil. Untuk pembentukan kelompok, siswa tidak diberi kebebasan untuk memilih sendiri anggota. Hal ini dilakukan untuk menghindari siswa memilih teman dekat sebagai kelompoknya, sehingga pembentukan kelompok dilakukan oleh peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Allyn and Bacon Eggen, Paul D. dan Donald Kauchak. 1996. *Strategi for Teacher: Teaching Content and Thinking Skill*. Boston: Allyn & Bacon.
- Anita Lie.2002. *Cooperative Learning” Mempraktekan Cooperative Learning di Kelas”* Grasindo: Jakarta 30-36
- Arikunto. Suharsimi 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Etin, dan Raharjo. 2008. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ghazali, Abdul Syukur. 2001. *Strategi Belajar Kooperatif dalam Belajar Mengajar*. Sumber Belajar. Nomor 1 Th.8
- Ibrahim, Muslimin dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: UNESA-Univesity Press.
- Isjoni.2009. *Cooperative Learning*. Bandung. ALFABETA.